

STRATEGI DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PERMANDIAN ALAM LEWAJA DI KABUPATEN ENREKANG

Fatmawati^{1*}, Ahmad Harakan², Hardianto Hawing³

Program Studi Ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar ¹²³

*E-mail: Fatmawatifatin22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the Strategy of the Department of Youth, Sports and Tourism in Developing Natural Bathing Attractions Lewaja in Enrekang Regency. The type of research used in this research is qualitative descriptive research method using phenomenological approach. Data collection is done through observation, interviews and documentation. Informants in this study are the secretary of the youth sports and tourism office of Enrekang Regency, the field of finance dispopar, the field of facilities and tourism kasi as the person in charge of natural bathing tourism lewaja and visitors. Data analysis techniques used in research are source triangulation, engineering triangulation and time triangulation. The results showed that the development of natural bathing attractions lewaja required an important role of human resources that carry out development activities. The development process conducts training and education by building partners by presenting presenters who have knowledge about tourism. The budget reached Rp.130,000,000 from the total budget of Rp. 170,000,000 from the total prepared in 2020. The remaining funds will continue to be maximized until the end of 2020. The rides provided today are swimming pools and waterfalls of lewaja natural baths only need to pay attention to the quality of water and maintain the lack of facilities and the need for the addition of waahana. By regulation the application is not so binding on visitors and is flexible still have to pay attention to the safety of visitors.

Keywords: Strategy, Development, Tourism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah sekretaris

dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Enrekang, bidang keuangan dispopar, bidang kasi sarana dan pariwisata selaku penanggung jawab wisata permandian alam lewaja serta pengunjung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan objek wisata permandian alam lewaja diperlukan peran penting sumber daya manusia yang menjalankan aktivitas pengembangan. Proses pengembangan melakukan pelatihan dan pendidikan dengan cara membangun mitra dengan menghadirkan pemateri yang memiliki kapasitas pengetahuan tentang kepariwisataan. Anggaran dana yang dikeluarkan mencapai Rp.130.000.000 dari total anggaran Rp. 170.000.000 dari total disiapkan tahun 2020. Sisa dana tersebut akan terus dimaksimalkan hingga akhir tahun 2020. Wahana yang disediakan saat ini adalah kolam renang dan air terjun permandian alam lewaja hanya saja perlu memperhatikan kualitas air dan menjaga kebersihan fasilitas serta perlunya penambahan wahana. Secara regulasi penerapan tidak begitu mengikat pengunjung dan bersifat fleksibel tetap harus memperhatikan keselamatan pengunjung.

Kata Kunci : *Strategi, Pengembangan, Pariwisata*

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting (Melati, 2020). Di samping sebagai mesin penggerak ekonomi, Pariwisata adalah wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran. Pengembangan pariwisata secara menyeluruh diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar di daerah-daerah yang menjadi destinasi wisata. Pariwisata merupakan sektor yang terus menerus dikembangkan pemerintah sebagai pilar pembangunan nasional karena mampu menopang perekonomian nasional pada saat dunia sedang mengalami krisis. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bawa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan Lokal, Nasional, dan Global.

Strategi menurut Nawawi (2016) dari sudut etimologis berarti penggunaan kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi. strategi

merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Dengan kata lain, strategi adalah pilihan dan rute yang tidak hanya sekedar mencapai suatu tujuan akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di dalam lingkungan hidup dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Menurut suryono dalam (Alamsyah, 2013) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah haruslah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan. (Hutapea, 2017; Mustari, 2013)

Strategi menurut Salusu (2003) adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Sumber daya dalam hal ini terdiri dari sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana serta regulasi. Pengembangan pariwisata selain mendapatkan fasilitas juga memberikan kesejahteraan dan kenyamanan bagi masyarakat, karna pada dasarnya kenyamanan bagi masyarakat itu tercipta dari pelayanan yang ada pada pengelola atau pemerintah itu sendiri. Jadi menurut (Mahsyar, 2011) Pelaksanaan pelayanan publik pada prinsipnya ditujukan kepada manusia, sudah menjadi kodratnya setiap

manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.

Peningkatan pada sektor kepariwisataan juga mampu menggalakan kegiatan ekonomi, antara lain: lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan penerimaan devisa. Pendapatan negara dapat meningkat melalui upaya pengembangan berbagai potensi kepariwisataan Nasional. Pembangunan dibidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara, maka kepariwisataan dapat disebut sektor industri pariwisata (Kristin & Salam, 2016).

Kabupaten Enrekang merupakan suatu merupakan salah satu kabupaten di daerah Sulawesi Selatan. Sebagai sebuah kabupaten Enrekang memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang terdapat di wilayahnya. Termasuk didalamnya adalah potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program ekonomi daerah bidang pariwisata. Berbagai potensi objek wisata yang ada dikabupaten Enrekang, sudah sepantasnya daerah ini menjadi destinasi wisata yang baru dan unggul di Indonesia. Seluruh objek wisata masih dalam kendali pemerintah kabupaten Enrekang melalui dinas pariwisata kabupaten Enrekang. Artinya masih mengandalkan insentif dari pemerintah daerah, yang dalam perkembangannya dari pemerintah daerah dapat dikelola oleh pihak swasta serta masyarakat.

Permandian alam lewaja merupakan salah satu asset pariwisata yang paling berpotensi untuk dilakukan pengembangan, hal ini dikarenakan masih ada kultur budaya yang ada ditempat tersebut dan tidak jauh dari pusat kota Enrekang hanya menempuh 5 KM untuk sampai permandian alam lewaja ini sehingga minat dari wisatawan untuk berkunjung ke wisata ini. Tetapi yang menjadi kendala dari wisata ini belum dikembangkan secara optimal baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat, serta pemerintah belum mampu mengembangkan inovasi-inovasi untuk menarik pengunjung datang ketempat wisata tersebut seperti pembangunan penginapan kafe dan taman bermain disekitar objek wisata serta

fasilitas-fasilitas umum lainnya. Padahal jika kawasan wisata ini dikembangkan dengan baik sehingga mengalami peningkatan untuk menarik wisatawan maka kawasan wisata ini sangat berpotensi untuk meningkatkan PAD.

Permandian alam lewaja dibangun pada tahun 1982 dan dikelola oleh pemerintah sampai dengan tahun 1997 dan dari situlah ramai dikunjungi oleh wisatawan, karena wisata permandian alam lewaja merupakan wisata pertama yang ada di kabupaten Enrekang dan permandian alam lewaja pernah *booming* pada tahun 1997 sampai tahun 2013 terutama di saat hari liburan sekolah dan setelah hari raya Idul Fitri atau Idul Adha. Akan tetapi sekarang ini kunjungan wisata berkurang, hal ini disebabkan permandian alam lewaja kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah. Sebelum diambil alih oleh pemerintah daerah permandian alam lewaja ini pernah dipihak tigkeiten dimana yang kelola adalah swasta dan pada saat tahun 2015 pemerintah yang ambil alih kembali wisata permandian alam lewaja ini untuk dikelola dan dikembangkan.

Pemerintah Kabupaten Enrekang mempunyai hambatan terbesar terutama terletak pada belum mampu mendesain atau merencanakan secara terpadu program-program pengembangan pariwisata serta ditambah lagi semakin banyaknya objek wisata yang serupa di daerah lain. Bahkan keindahan potensi yang ada didalamnya nyaris terabaikan karena alasan dana. Serta sarana dan prasarana yang tidak dapat mendukung objek wisata di kabupaten Enrekang terutama di permandian alam lewaja seperti transportasi dari pusat kota menuju objek wisata, tempat penginapan untuk wisatawan, sarana informasi atau kurang akses jaringan ditempat wisata tersebut dan minimnya inovasi yang diciptakan pemerintah untuk menarik wisatawan untuk datang ketempat wisata tersebut. Hal tersebut dapat dikatakan masih minimnya fasilitas yang ada di objek wisata di kabupaten Enrekang terutama di wisata permandian alam lewaja padahal dengan adanya fasilitas yang mendukung dapat membantu pengembangan dalam meningkatkan pendapatan operasional pada objek wisata kabupaten ini. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian judul ini adalah Untuk mengetahui Strategi

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara menyusun data kedalam kategori, menguraikan kedalam suatu komponen-komponen, untuk melakukan penggabungan, menyusun kedalam struktur, memilih mana yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan (Atiko et al., 2016). Pada penelitian ini terdapat empat indikator yang menjadi fokus penelitian yaitu: (1) sumber daya manusia (SDM), (2) dana, (3) sarana (4) regulasi. Adapun hasil penelitian dan observasi yang dilakukan sebagai berikut.

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan individu yang bekerja sebagai pergerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam sebuah rencana atau strategi untuk menjalankan program yang direncanakan oleh Dinas pemuda olahraga dan pariwisata karena ketika sumber daya manusia sudah baik maka rencana pengembangannya akan berjalan dengan baik juga.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa pegawai yang di DISPOPAR sudah bekerja dengan baik, pelayanan yang diberikan sudah memenuhi standar operasional dan mengutamakan keramahan dalam melayani pengunjung. Dalam pengembangan objek Wisata Permandian Alam Lewaja Kabupaten Enrekang. Setiap pegawai turut ikut serta dalam pengambilan tugas dan tanggung jawab untuk pembagian tugas dikelompokkan berdasarkan fungsi secara umum dikantor sehingga pelaksanaan program tetap berjalan dengan efektif dan efisien.

Program kegiatan dalam mengembangkan objek Wisata Permandian Alam Lewaja yaitu dengan melakukan pelatihan dan pendidikan tersebut dapat membantu para SDM pariwisata berusaha secara optimal dan terciptalah profesionalisme SDM. Proses pengembangan lewaja juga diiringi dengan untuk melakukan peningkatan kinerja pegawai dengan cara membangun mitra dengan melakukan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Tenaga kerja atau pelaksana pada pengembangan objek wisata permandian alam lewaja sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya dengan mampu memberikan pelayanan yang baik secara mengedepankan etika sehingga menghadirkan rasa kenyamanan bagi pengunjung.

Tenaga kerja yang ada pada Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata bervariasi dengan status pendidikan yang berbeda. Adapun jumlah dan status pendidikan pegawai yang aktif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Pegawai Tahun 2020

No	Tingkat pendidikan	PNS		NON PNS		Jumlah
		L	P	L	P	
1	SMA	1	-	3	5	9
2	D3	-	1	-	1	2
3	S1	6	4	5	6	21
4	S2	5	1	-	-	6
	JUMLAH	12	6	8	12	38

Sumber kantor DISPOPAR Kabupaten Enrekang tahun 2020

Dari tabel .1. Jumlah pegawai Dispopar pada tahun 2020 dari segi aspek jumlah sudah terpenuhi dimana latar belakang lulusan SMA itu berjumlah 9 orang, lulusan D3 berjumlah 2 orang, lulusan S1 berjumlah 21 orang serta lulusan S2 berjumlah 6 orang dengan jumlah keseluruhannya itu berjumlah 38 orang serta sudah dianggap sudah memenuhi tugas dan fungsi pada sistem operasional kantor.

Kapasitas sumber daya manusia yang ada pada kantor Dinas pemuda olahraga kabupaten enrekang dari segi aspek jumlah sudah memenuhi dengan berjumlah 38 orang karena sudah dianggap memenuhi setiap tugas dan fungsi pada sistem operasional kantor. Dari segi pendidikan belum memenuhi standar sesuai dengan fungsinya karena diantara 38 pegawai hanya 2 pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan pariwisata. Sedangkan yang lainnya didominasi dengan status pendidikan keguruan dan bidang pertanian. Kapasitas dari aspek keterampilan yang perlu ditingkatkan kembali dalam rangka mencapai visi dan misi dari kantor agar mampu meningkatkan hasil yang baik bagi masyarakat itu sendiri.

Sumber daya manusia menjadi dua yaitu pengertian secara makro dan mikro pengertian sumber daya manusia secara makro yaitu semua manusia sebagai penduduk atau warga Negara atau dalam wilayah tersebut memasuki usia angka kerja, baik yang sudah maupun yang belum memperoleh pekerjaan. Sedangkan SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau yang menjadi anggota suatu organisasi yang disebut pegawai, karyawan, pekerja dan tenaga kerja. Jadi sumber daya manusia adalah semua orang yang terlibat dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur sumber daya manusia pada dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten enrekang belum optimal atau belum didasari pada latar belakang pendidikan dan kemampuan sesuai dengan tugas dan fungsi sehingga dalam proses oprasional diiringi dengan pelatihan terhadap pegawai agar lebih mampu bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi yang diberikan pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang

2. Dana

Dana juga sangat berperan penting dalam suatu program pengembangan dimana yang kita tahu bahwa jika tidak ada dana maka suatu rencana atau strategi itu tidak berjalan dengan baik. Dana adalah sumber daya yang berupa materi yang dipersiapkan untuk peruntukan proses pengembangan objek Wisata Permandian Alam Lewaja. Anggaran dana yang dialokasikan sebesar Rp. 130.000.000 pada tahun 2020.

Penggunaan anggaran dana tahun ini masih belum sepenuhnya diserap karena anggaran dana yang disiapkan untuk tahun 2020 sebesar Rp. 170.000.000 dari pengelolaan Permandian Alam Lewaja. Anggaran dana yang disiapkan dari tahun 2019-2023 yaitu ditargetkan sebesar Rp.887.000.000 hal ini sesuai draf rencana kerja Dinas kepemudaaan, olahraga dan pariwisata dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Anggaran Dana

Pengelolaan Permandian Alam Lewaja Kabupaten Enrekang					
Tahun	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Target
2019					
147.500.000	170.000.000	180.000.000	190.000.000	200.000.000	887.500.000

Sumber data kantor DISPOPAP Kabupaten Enrekang tahun 2020

Dari tabel 2. Anggaran dana pengelolaan Permandian Alam Lewaja Kabupaten Enrekang itu tertarah bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 kita mempunyai anggaran target dana pengembangan pengelolaan Permandian Lewaja Kabupaten Enrekang itu sekitar RP. 887.500.000.

Sejauh ini penyerapan anggaran dana tahun 2020 sebesar Rp. 130.000.000 digunakan terdiri atas belanja ATK, belanja peralatan kebersihan dan jasa operasional kerja. Sisa anggaran masih terus akan digunakan sampai akhir desember dengan kegunaan yang sama. Alur pengeluaran dana sebesar Rp. 130.000.000 digunakan untuk keperluan belanja alat tulis kantor, perlatan kebersihan dan membayar jasa pelaksana pemeliharaan. Kendala yang dihadapi

dalam pengembangan wisata saat ini adalah anggaran dan kualitas sumber daya manusia yang masih belum memiliki kualitas yang maksimal. Kebutuhan akan anggaran dana pengembangan objek wisata itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pengembangan namun karena ditahun ini adanya wabah virus corona yang mengakibatkan anggaran tersebut dialihkan untuk penanganan covid itu sendiri.

Pembangunan saat ini telah direncanakan mulai pada tahun 2019 seperti penambahan wahana baru diantaranya wahana *flying fox* dan taman bermain ditujukan kepada anak-anak. Selain itu perbaikan jalan menuju air terjun sudah dilakukan renovasi dengan anggaran sebesar RP. 887.500.000. Hanya saja pada bulan mei 2020 terjadi wabah virus corona yang mengakibatkan anggaran dana untuk renovasi difungsikan untuk penanganan covid 19. Pembaharuan yang dapat dilakukan saat ini hanya dengan mempercantik fasilitas dengan mengecat yang menghabiskan dana sekitar Rp. 800.000.

Dana yaitu uang tunai yang dimiliki atau dikuasai suatu lembaga dalam bentuk tunai atau aktivitas lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa informan diatas maka dapat disimpulkan anggaran dana yang digunakan dalam program pengembangan permandian alam lewaja sudah di reencanakan dengan baik akan tetapi dengan beberapa kendala seperti wabah virus corona yang mengakibatkan anggaran dana tersebut dialihkan. Sampai saat ini penggunaan dana untuk pengembangan dikondisikan dengan sumber dana yang ada.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan Prasarana adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalananya di daerah tujuan wisata. Hasil observasi yang dilakukan oleh penelliti ditemukan bahwa masih kekurangan penambahan wahana serta jalan masuk kedalam lokasi air terjun mengalami kerusakan akibat bencana alam. Dari segi kebersihan masih belum memenuhi standar dan masih perlu ditingkatkan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana tahun 2020 belum ada penambahan

wahana baru ataupun fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung saat ini sarana yang masih tersedia yaitu, kolam renang, peluncuran untuk orang dewasa dan anak-anak, ember tumpah, gazebo, pelampung dan air terjun. Pengelolaan sudah dilakukan secara maksimal dan baik. Hanya saja terakadang terjadi bencana alam yang diluar kendali mengakibatkan kerusakan jalan menuju air terjun.

Kualitas Permandian Alam Lewaja pada kenyataannya masih belum sesuai harapan. Kualitas air yang kotor dan masih belum memperhatikan kebersihan kolam masih menjadi permasalahan yang kerap kali membuat pengunjung untuk enggan menikmati wahana tersebut selain itu menjaga keindahan secara alami permandian tetap harus diperhatikan agar Wisata Permandian Alam Lewaja tidak tercemar dengan banyaknya kerusakan karna pengelolaan yang kurang baik.

Gambar 1.

Kondisi ari Kolam Renang Permandian Alam Lewaja



DISPOPAN mempunyai hambatan dalam hal belum mampu mendesain serta menciptakan inovasi dalam hal pengembangan wisata di Permandian Alam Lewaja ini ditambah lagi banyak tempat wisata baru serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti alam transportasi, peninginan, dan akses jaringan yang kurang di wisata ini. Hal tersebut dapat dikatakan masih minimnya fasilitas yang ada di objek wisata di Kabupaten Enrekang terutama di Wisata Permandian Alam Lewaja padahal dengan adanya fasilitas yang mendukung dapat membantu pengembangan dalam meningkatkan pendapatan oprasional pada objek wisata Kabupaten ini.

Sarana dan prasarana adalah tanggung jawab bersama pegawai jadi setiap pegawai wajib menjaga dan memelihara fasilitas yang ada. Dan bagi pengelola bidang wisata tentunya memiliki tanggung jawab lebih besar untuk kemajuan wisata yang ada di Enrekang. Sarana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat tervisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca indera dengan dapat dikenali oleh pengguna dan umumnya merupakan bagian dari suatu bangunan gedung ataupun bangunan gedung itu sendiri. Sarana dan prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas dapat mempermudah upaya dan memperlancar dalam rangka mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia masih minim dan perlu adanya penambahan wahana terbaru untuk menarik minat pengunjung serta mengeluhkan kualitas air yang kotor maka dari itu pelaksana pemeliharaan fasilitas lebih ditingkatkan kebersihannya.

4. Regulasi

Regulasi adalah aturan pemerintah dalam pengembangan objek wisata. Kebijakan pariwisata merupakan regulasi, aturan, pedoman, serta arah dalam pelaksanaan pengembangan suatu pariwisata. Kebijakan atau regulasi di bidang pariwisata ini sangat penting, Hal ini untuk mendorong pengembangan pariwisata melalui dukungan organisasi pariwisata nasional, agen biro perjalanan, akomodasi, dan sektor-sektor lainnya di pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata regulasi atau aturan aturan yang berlaku pada pengelolaan pengembangan permandian alam lewaja yaitu merujuk kepada rencana kerja Dinas pemuda olahraga dan pariwisata. Untuk regulasi terhadap pengembangan Wisata Permandian Alam Lewaja telah dikeluarkan SK pengurusan pengembangan objek Wisata Permandian Alam Lewaja. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa di beberapa titik dalam lokasi Permandian Alam Lewaja ditemukan berupa himbuan tentang kadalaman kolam renang, membuang sampah pada tempatnya dan terkhusus himbuan agar mematuhi protokol kesehatan. Disamping itu pegawai DISPOPAN juga sudah menerapkan aturan

yang berlaku sehingga menjadi contoh bagi pengunjung untuk tetap mematuhi aturan yang berlaku.

Secara teknis penerapan aturan dilakukan oleh pemerintah daerah atau Bupati nomor: 220/KEP/III/2020 tentang peningkatan pengelolaan Wisata Permandian Alam Lewaja. tentang pengelolaan objek Wisata Permandian Alam Lewaja tahun 2020. Adapun hasil keputusan sebagai berikut:

1. Melakukan perubahan atas lampiran keputusan Bupati nomor: 220/KEP/III/2020 tentang pengangkatan pengelola objek Wisata Permandian Lewaja.
2. Segala ketentuan yang diatas dalam keputusan bupati nomor: 220/KEP/III/2020 tentang pengangkatan pengelola objek Wisata Permandian Lewaja tetap berlaku kecuali diubah berdasarkan keputusan ini.
3. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 oktober 2020 dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Adapun ketika terjadi permasalahan atau pelanggaran maka terlebih dahulu diproses dikantor penyelesaian masalah dengan pendekatan kekeluargaan. Kemudian, Operasional dalam proses pengembangan Wisata Permandian Alam Lewaja menjadi salah satu fokus penerapan aturan. Sebagai bentuk menarik simpati pengunjung, dipersiapkan perlengkapan alat berenang seperti ban atau pelampung yang dapat digunakan jika mereka tidak tau berenang karena disini kita utamakan keselamatan pengunjung yang bisa disewakan sekitar Rp. 5000 sampai dengan Rp 10000. Aturan yang diterapkan tersebut bersifat fleksibel tapi tetap mengutamakan keselamatan dengan memasang spanduk bersifat himbauan kepada para pengunjung agar tetap mengutamakan keselamatan terutam bagi anak-anak yang harus dalam pengawasan orang tuanya.

Masa pandemi saat ini membuat aturan lebih di perketat. Bagi pengunjung yang memasuki wilayah Permandian Alam Lewaja wajib mematuhi protocol kesehatan dengan menerapkan 3M (Menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker). Aturan ini diterapkan agar penyebaran virus covid 19 dapat

dicegah. Sebelum memasuki area wisata permandian alam lewaja pengunjung juga wajib mencuci tangan dengan air bersih dengan sabun yang telah disiapkan. Dari segi jadwal oprasional tidak mengalami perubahab dibuka pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 05.30 sore.

Gambar 2.

Sebelum masuk ke tempat wisata dianjurkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu



Regulasi merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan Permandian Alam Lewaja sudah memeiliki struktur sumber daya manusia yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Namun secara teknis belum terdapat aturan baku yang ditujukan kepada pengunjung. Dalam kondisi pandemi saat ini pegawai tetap sigap dalam menjelaskan protokol kesehatan guna menjaga kesehatan dan keselamatan pengunjung.

KESIMPULAN

Pengembangan objek wisata permandian alam lewaja diperlukan peran penting sumber daya manusia menjalankan segala aktivitas pengembangan. Pengembangan dengan mekukan pelatihan dan pendidikan guna meningkatkan kapasitas pengetahuan tentang kepariwisataan. Anggaran dana yang telah dikeluarkan masih belum diserap secara maksimal dari total yang disiapkan tahun

2020. Wahana yang disediakan saat ini adalah kolam renang, peluncuran dan ember tumpah serta air terjun permandian alam lewaja yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung hanya saja juga perlu memperhatikan kualitas air dan menjaga keberishan fasilitas serta perlu adanya tambahan wahana. Penerapan regulasi tidak begitu mengikat pengunjung dan bersifat fleksibel tetapi tetap harus memperhatikan keselamatan para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F. (2013). Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 8–23.
- Atiko, G., Sudrajat, R. H., Nasionalita, K., & Telkom, U. (2016). ANALISIS STRATEGI PROMOSI PARIWISATA MELALUI MEDIA SOSIAL OLEH KEMENTERIAN PARIWISATA RI (studi deskriptif pada akun Instagram @indtravel). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 2349–2358.
- Hutapea, B. O. (2017). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015. *JOM Fisip*, 4 (1).
- Kristin, R., & Salam, R. (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 79–96.
- Mahsyar, A. (2011). Masalah Pelayanan Publik di Indonesia Dalam Perspektif Administrasi Publik. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 81–90.
<https://doi.org/10.26618/ojip.v1i2.22>
- Melati, H. B. (2020). Regulation Implementation Effectiveness of Outdoors Users in Town Square of Bandung, Indonesia. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 1(2), 108–121.
<https://doi.org/10.46507/jcgpp.v1i2.7>
- Mustari, N. (2013). *Implementasi Kebijakan Publik : Pemahaman Teoritis, Empiris*. Membumi Publishing.
- Nawawi, H. H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Salusu, J. (2003). *Pengembalian Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi No Profit*. Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Yogyakarta: Rajawali Pers.